

BAB VI

KESIMPULAN

Dari hasil kerja Praktek Kerja Profesi Apoteker di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, peran, fungsi, dan tanggungjawab apoteker adalah fungsimanajerial dan fungsiklinis. Fungsi manajerial meliputi aspek pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Dalam bidang pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi. Aspek farmasi klinis meliputi pengkajian dan pelayanan resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, visite, pemantauan terapi obat, monitoring efek terapi dan efek samping obat, evaluasi penggunaan obat, dispensing sediaan steril, dan pemantauan kadar obat dalamdarah.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan wawasan mengenai kegiatan kefarmasian di Rumah Sakit melalui diskusi dan praktek langsung, dari aspek pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, dan aspek farmasiklinis.
3. Praktek pelayanan kefarmasian yang telah dilakukan dan diaplikasikan mengacu pada literatur yang ada pada bidang manajerial dan klinis, sesuai dengan PerMenKes RI Nomor 72 tahun2016.
4. Mahasiswa melakukan komunikasi dengan pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan lain. Komunikasi dengan pasien dan keluarga pasien meliputi KIE(Konseling, Informasi, and Edukasi), rekonsiliasi obat, dan pemantauan terapi, serta monitoring efek samping obat. Komunikasi dengan tenaga kesehatan lain dapat dilakukan pada saat melakukan distribusi obat, pelayanan informasi obat dan evaluasi penggunaanobat.

5. Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di rumahsakit.
6. Mahasiswa memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumahsakit.
7. Mahasiswa terlatih sebagai calon apoteker agar lebih kompeten di dunia kerja.
8. Memberi kesempatan pada mahasiswa calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di rumah sakit, sebagai gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.